

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK  
DI PERUM TANJUNG RAYA PERMAI KELURAHAN  
PEMATANG WANGI KECAMATAN TANJUNG  
SENANG BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**ALSI RIZKA VALEZA  
NPM. 1341040138**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK  
DI PERUM TANJUNG RAYA PERMAI KELURAHAN  
PEMATANG WANGI KECAMATAN TANJUNG  
SENG BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**ALSI RIZKA VALEZA  
NPM. 1341040138**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**

Pembimbing I : Hj. Rodiyah. S.Ag, MM  
Pembimbing II: Mubasit, S.Ag., M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK DI PERUM TANJUNG RAYA PERMAI KELURAHAN PEMATANG WANGI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
Alsi Rizka Valeza**

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri.

Atas latar belakang kondisi di atas penulis mengambil judul: Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena. Metode yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.

Sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Proposal : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI ANAK DI PERUM TANJUNG RAYA  
PERMAI KELURAHAN PEMATANG WANGI  
KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR  
LAMPUNG**  
Nama : Alsi Rizka Valeza  
NPM : 1341040138  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam  
Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

Menyetujui  
Pembimbing I

**Hj. Rodiyah. S.Ag, MM**  
NIP.1970111311995032002

Pembimbing II

**Mubasit, S.Ag., M.M**  
NIP.197311141998031002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I**  
NIP.19550311985032001





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. 704030

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul;" PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK DI PERUM TANJUNG RAYA PERMAI KELURAHAN PEMATANG WANGI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG", disusun oleh Nama: Alsi Rizka Valeza NPM 1341040138, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Rabu,1 November 2017:**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I**

(.....)

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

(.....)

**Penguji II : Hj. Rodiyah. S.Ag, MM**

(.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat  
(Q.s. al-Mujadalah : 11)

Abu Hurairah berkata, Rasulullah telah bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتِجُ الْبَهِيمَةَ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ؟

“Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?”

(Hadist Rasulullah SAW)

*Bila seorang anak tidak bisa belajar dari cara kita mengajarkan sesuatu kepadanya, mungkin kitalah yang harus mengubah cara mengajar kita agar sesuai dengan cara belajar mereka*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya ,

kupersembahkan skripsi ku ini kepada :

Kedua Orang Tua Tercinta,

Ayahanda H. Aliman dan Ibunda Hj. Wahyuningsih yang senantiasa memberi semangat terbaik dalam hidupku dan tak pernah lelah untuk memberikan doa juga dukungan sehingga dapat menghantarkanku sampai pada titik ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Alsi Rizka Valeza dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 27 November 1995, merupakan anak dari pasangan Bapak Drs. H. Aliman dan Ibu Hj. Wahyuningsih. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu Taman Kanak-Kanak Al-azhar Way Halim Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2000. Sekolah Dasar Al-azhar 1 Way Halim Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006. Madrasah Tsanawiyah Dinniyah Putri Lampung diselesaikan pada tahun 2009. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung dan berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada bulan Agustus 2017.

Bandar Lampung, November 2017

Alsi Rizka Valeza



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Terselesaikan skripsi ini merupakan ikhtiar peneliti yang tidak luput dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj.Rini Setiawati, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Rodiyah. S.Ag., MM selaku Pembimbing utama yang telah membimbing dengan sabar dan memberi arahan kepada peneliti dan sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Mubasit, S.Ag., MM selaku pembimbing pendamping sekaligus sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan waktunya, masukan, bimbingan nasihat, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Teristimewa kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Aliman dan Wahyuningsih, terimakasih atas semua limpahan kasih sayang yang luar

biasa,doa, segala pelajaran hidup yang telah diberikan serta menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teruntuk alm. H.Moh. Eman Sujana (Aki tercinta) dan Hj. Sarti (nini tercinta) juga Atuk Ibrahim yang selalu mendukung dan tak lepas mendoakan saya.
9. Saudara-saudara yang tak bisa saya sebutkan satu persatu terutama tante (Dewi Ayu Angraeni, S.Pd, Desti Ayu Amalia, S.Pd, Fetty yana, S.E) dan mamang (Arga Wira Kusuma, S.Pd.I ) Terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
10. Sahabatku Galuh Ambayani, Uli Dwi Sapitri, Narulita Dwi Stevani, Vika Alvionita Stevani, Shinta Desi Saputri, Terimakasih atas kebersamaan kalian dengan tanpa diminta selalu memberikan semangat,solusi, menghibur dan dukungan selama ini.
11. Seseorang yang selalu ada dalam doa, selalu memberi semangat dan dukungan baik moril dan materil, yang tiada hentinya memberi perhatian dan kasih sayang selalu menjadi menyemangatkan untuk menyelesaikan kuliah ku, terima kasih telah menjadi motivator terbaik dalam hidupku (Fajrur Rachman) .
12. Rekan-rekan BKI 13 UIN Lampung, Desi Saputri, Selvi Jayanti, Ria Atika,Aliya Indriani, dan semua teman-teman yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan dan sukses buat kita ke depannya.
13. Buat Adikku tersayang Alya Syafira Listy dan M. Alwa Depati Tasra yang sudah mendukung pembuatan skripsi ini.
14. Terima kasih untuk Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2017  
Penulis

Alsi Rizka Valeza  
NPM: 1341040138

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Ruang lingkup objektif.....	8
2. Ruang lingkup subjek.....	9
3. Ruang lingkup tempat .....	9
4. Ruang lingkup waktu .....	9
5. Disiplin ilmu.....	9
H. Metode Penelitian.....	10
1. Populasi dan Sampel .....	10
2. Metode Pengumpulan Data .....	11
3. Analisis Data .....	13
I. Tinjauan Pustaka .....	14

### **BAB II. PERAN ORANG TUA DAN PRESTASI ANAK**

A. Pengertian Orang Tua .....	17
B. Kewajiban Orang Tua .....	19
C. Peranan Orang Tua dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa....	30
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar .....	33
E. Prestasi Belajar Siswa .....	40
1. Definisi.....	40



2. Penilaian Hasil Belajar .....	43
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	45

### **BAB III. GAMBARAN UMUM PERUMAHAN TANJUNG RAYA PERMAI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Perumahan Tanjung Raya Permai .....	49
B. Kondisi Geografis.....	50
C. Sumber Daya Manusia Kelurahan Pematang Wangi .....	51
D. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak .....	53

### **BAB IV. PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK DI PERUM TANJUNG RAYA PERMAI KELURAHAN PEMATANG WANGI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

A. Peran Keluarga di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung ....	58
B. Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung ....	60
C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung .....	63

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pematang Wangi Bandar Lampung .....	51
2. Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Pematang Wangi Bandar Lampung .....	51
3. Suku Bangsa Masyarakat Kelurahan Pematang Wangi Bandar Lampung	52
4. Strata Sosial Masyarakat Kelurahan Pematang Wangi Bandar Lampung.	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah berjudul: “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu:

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup>

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.<sup>2</sup>

Peran orang tua sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat

---

<sup>1</sup> Soekanto Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 26.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung 2009, hlm. 163-164



diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.<sup>3</sup>

Prestasi yang diperoleh dari upaya yang telah dilakukan, prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan.<sup>4</sup>

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja mengetahui kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.<sup>5</sup>

Menurut peneliti prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa dari proses pembelajaran pada waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes.

Berdasarkan penegasan istilah dalam judul di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian adalah keberhasilan orang tua dalam mendidik anak hingga mendapatkan nilai terbaik di sekolah dan juga mendapatkan penghargaan dalam bidang olahraga, seni dan lain-lain.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 164

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta 2008, hlm. 68

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Offset Printing, Surabaya, 1994, hlm. 24

## **B. Alasan Pengambilan Judul**

Alasan yang mendorong penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua merupakan orang terdekat dan terpenting dalam pendidikan anak. Orang tua memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung adalah kelurahan yang padat penduduk tetapi di sana orang tua membimbing anaknya sehingga banyak yang berprestasi
3. Kajian penelitian ini sesuai dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

## **C. Latar Belakang Masalah**

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa, prestasi adalah: “Kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Belajar adalah proses memanusiakan manusia, di mana hanya dengan melalui belajarlh manusia mengaktualisasikan diri dari lingkungannya, hingga kualitas hidup dan kehidupan ini menjadi makin lebih baik.<sup>6</sup>

Ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, telah menekankan perlunya orang belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam surah al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.*<sup>7</sup>

Dari ayat-ayat tersebut, jelaslah bahwa ajaran Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Berikut ini ayat yang menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan (Q.S.at-Tahrim, 66:6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai*

---

<sup>6</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Usaha Nasional, 1997), Cet. Ke-1, h. 22

<sup>7</sup> Surah al-Alaq ayat 1-5



*Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S.at-Tahrim, 66:6).*<sup>8</sup>

Di antara prinsip pendidikan yang telah disepakati para ahli ilmu sosial, ahli psikologi dan ilmu pendidikan adalah memperkuat hubungan antara pendidik dengan anak, agar interaksi edukatif dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Pembentukan intelektual, spiritual, dan moral dapat berjalan sesempurna mungkin.

Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orang tua sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orang tua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang mereka.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa dari proses pembelajaran pada waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes.

Hasil penelitian Umar menunjukkan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian,

---

<sup>8</sup> Q.S.at-Tahrim, 66:6

setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar.<sup>9</sup>

Atas latar belakang kondisi di atas penulis mengambil judul: Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini memfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan

---

<sup>9</sup> Umar M, *Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315/291>, 2015

prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran keluarga di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dan keharmonisan keluarga. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai hubungan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.



## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Ruang lingkup objektif**

Objek dalam penelitian ini adalah data-data Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung yang meliputi:

- a. Peran orang tua di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.
- b. Prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.
- c. Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

### **2. Ruang lingkup subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

### **3. Ruang lingkup tempat**

Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

### **4. Ruang lingkup waktu**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juli 2017

### **5. Disiplin ilmu**

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah ilmu dakwah dan ilmu komunikasi yang menyangkut masalah Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Nilai suatu hasil penelitian bukan ditentukan oleh besar kecilnya populasi, melainkan ditentukan oleh bagaimana peneliti menggunakan dasar pengambilan kesimpulan atau teknik *sampling* yang

benar. Bila suatu penelitian dilakukan terhadap sampel yang representatif terhadap populasi dan diambil teknik sampling yang tepat maka kesimpulan atau generalisasi yang diperoleh dapat representatif.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang tua atau kepala keluarga di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Penyebaran populasi agar diperoleh populasi yang representatif atau benar-benar mewakili populasi, jumlah populasi yaitu sebanyak 828 kepala keluarga.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>11</sup> Menurut Arikunto penentuan pengambilan sampel yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi 828 KK yaitu sebanyak 83 KK. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *non random sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

##### **a. Orang tua**

##### **1) Orang tua yang mempunyai anak sekolah setingkat SD-SMA**

---

<sup>10</sup> Hastono Priyo Sutanto, *Analisis Data*, FKUI Press, Jakarta, 2007, hlm. 114

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 114

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, Bina Aksara, Yogyakarta, 2008, hlm.116.

- 2) Orang tua yang mempunyai anak berprestasi di sekolah
- b. Anak
- 1) Anak yang masih duduk di sekolah setingkat SD-SMA
  - 2) Anak yang mempunyai prestasi akademik di sekolah

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka diperoleh sebanyak 11 KK yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan pada penelitian diperoleh dari:

### a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.<sup>13</sup>

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti.

### b. Observasi

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 69.

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada pada objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu dengan melihat buku rapor masing-masing informan penelitian.

### **c. Dokumentasi**

Data sekunder (dokumentasi) adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan), Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.<sup>15</sup>

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi yang terkait prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, berupa foto diri keluarga dan data prestasi belajar anak.

## **3. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian yang bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 70.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 70.

menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena.

Metode yang dipilih untuk menganalisa data adalah metode analisa interaktif, yang mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data (*reduction data*) yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Jawaban yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan berdasarkan pertanyaan (dikelompokkan), jawaban yang sama dan yang berbeda dipisahkan, dan menentukan temanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data.
- b. Penyajian Data (*display data*) yaitu data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara, diuraikan sesuai dengan reduksi yang telah dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan (*concluting drawing*) yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis data yang ada kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat tentative. Dengan bertambahnya data

selama penelitian berlangsung, maka pada setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus menerus.<sup>16</sup>

Setelah dilakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>17</sup>

## **I. Tinjauan Pustaka**

Hasil penelitian Munirwan Umar tahun 2015 tentang peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak menunjukkan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk

---

<sup>16</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 159.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 159.



peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.<sup>18</sup>

Hasil penelitian Halasan Simanullang tahun 2015 tentang Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa menunjukkan bahwa Hasil kajian menunjukkan bahwa peran lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupannya. Cara mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Dapat dikatakan bahwa berjalannya pendidikan tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga, Pendidikan dan lingkungan keluarga juga menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>19</sup>

Hasil penelitian Robet Ngazis, tentang peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Prigi II Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016, hasil Hasil penelitian menunjukkan (1) Peran petani sebagai pembimbing yaitu memberi bimbingan mengerjakan PR, dan mengerjakan soal di buku lks. sebagai fasilitator yaitu, menyediakan ruang belajar, buku lks, paket, tempat kursus LBB. Sebagai motivator, memberikan nasehat, teguran, dorongan, pujian dan hadiah.(2) Peran buruh, sebagai pembimbing, yaitu mengerjakan PR.

---

<sup>18</sup> Munirwan Umar, *Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*, Jurnal Penelitian Prodi Bimbingan Konseling FTK UIN Ar-Raniry 2015.

<sup>19</sup> Halasan Simanullang, *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Sebagai fasilitator, yaitu, menyediakan buku tulis, lks, ruang belajar. Sebagai motivator yaitu, memberikan nasehat, teguran pujian, hadiah.(3) Peran PNS, sebagai pembimbing, memberi bimbingan mengerjakan PR, mengerjakan soal LKS dll. sebagai fasilitator, menyediakan ruang belajar, jadwal kegiatan dirumah, tempat kursus, buku dll. sebagai motivator yaitu, memberikan nasehat belajar, teguran, dan memberikan hadiah.<sup>20</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut hampir seluruhnya membahas mengenai peran orang tua atau keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut adalah pada metode penelitian, subjek penelitian dan hasil penelitian yang didapatkan.

---

<sup>20</sup> Robet Ngazis, *Peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Prigi II Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Penelitian Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulung Agung

## **BAB II**

### **PERAN ORANG TUA DAN PRESTASI ANAK**

#### **A. Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti “Ayah ibu kandung: orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui

---

<sup>1</sup> Anton Moeliono, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) hal 629

jalan adopsi,<sup>2</sup> orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori “Orang tua” yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua karena adopsi mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniyah, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri, adalah figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya selain dari pada orang tuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran, orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Dari definisi tersebut secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

1. Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.
2. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
3. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

---

<sup>2</sup> Jalaludin Rahmad, *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus* (Bandung : Mizan, 1993) hal 121

4. Orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.<sup>3</sup>

## **B. Kewajiban Orang Tua**

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak,<sup>4</sup> pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>5</sup>

Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000), h. 66

<sup>4</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), h. 131

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras : 2009), h. 92

<sup>6</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 1991), h. 177

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan.<sup>7</sup>

Seorang anak didalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal.<sup>8</sup>

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hal 88

<sup>8</sup> Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan.....*hal. 52

sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

## 2. Menjamin kehidupan emosial anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang.

## 3. Menanamkan dalam pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan prilaku orng tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.

## 4. Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan banih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara



kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

##### 5. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.<sup>9</sup>

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula

---

<sup>9</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* ...hal 38-39

menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunyalah yang selalu disampingnya.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anaknya, maksudnya pendidikan dilingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anak, sebab merekalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak.<sup>11</sup>

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada

---

<sup>10</sup> Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal 35

<sup>11</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007) hal 59

masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sifat *wondering* (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.

3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan ...* hal 100

Dengan demikian, terlihat besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri, keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk dari dalam fungsi sosialnya.<sup>13</sup>

Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua dunia akhirat, oleh karena itu keseimbangan antara orang tua dan anak harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam Al-Qur'an umat islam diperintahkan untuk lebih mengutamakan kerabatnya dalam memberikan perhatian.

Dalam Firman Allah dalam surat Al-Jaastiyah ayat 13-14:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾ قُلِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا  
بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>14</sup>

Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga

<sup>13</sup> Surat Al-Jaastiyah ayat 13-14

<sup>14</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), h.. 816

sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua. Maka perlu dijelaskan bahwa fungsi keluarga, yakni

### 1. Fungsi pengaturan seksual

Orang tua atau Keluarga adalah lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan keinginan seksual, kehidupan sosial yang teratur dan terlindungi nyata-nyata menjadi pilihan hidup manusia. Dorongan-dorongan seksual yang perlu mendapatkan penyaluran diupayakan untuk difasilitasi antara individu yang memiliki kecenderungan dan komitmen untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain, penyaluran yang terorganisir yang relatif bisa dikomunikasikan dan mendapatkan pengakuan dari individu lain adalah dengan cara membentuk keluarga.

### 2. Fungsi reproduksi

Salah satu akibat dari hubungan seksual adalah mendapatkan keturunan. Dengan demikian, dalam keluarga terdapat fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi ini juga bisa dikatakan sebagai fungsi regenerasi dimana pasangan dalam keluarga berkeinginan untuk melanjutkan generasi yang tumbuh dengan hak-hak dan kewajiban keluarga yang bersangkutan. Terdapat cara lain dimana masyarakat yang menetapkan seperangkat norma untuk memperoleh anak selain sebagai bagian dari keluarga.

### 3. Fungsi sosialisasi

Sebagaimana diketahui secara faktual bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, sehingga evolusi perkembangan biologis dan psikologisnya memerlukan proses sosialisasi dari orang-orang terdekatnya, bahkan keluarga juga menjadi tempat

sosialisasi bagi orang-orang dewasa, dimana satu sama lain bisa memberi dan menerima seperangkat pola berperilaku yang diinginkan satu sama lain. Sosialisasi ini menjadi penting ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki kelompok lain diluar keluarga, pondasi dasar kepribadiannya sudah ditanamkan secara kuat, salah satu dari sekian banyak cara keluarga untuk mensosialisasikan anak adalah melalui pemberian model bagi anak.

#### 4. Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai, dengan demikian ketiadaan afeksi akan mempengaruhi kemampuan seorang bayi untuk bertahan hidup, sehingga logis ketika mengatakan bahwa kebutuhan akan persahabatan dan keintiman, tanggapan manusiawi yang penuh kasih sayang penting adanya bagi manusia, barangkali cinta adalah salah satu kebutuhan sosial kita yang paling penting, jauh lebih penting misalnya seks, banyak orang yang tidak menikah namun bisa bahagia, sehat, dan hidup berguna, tetapi orang yang tidak pernah dicintai jarang bahagia dan tidak berguna.

#### 5. Fungsi penentuan status

Dalam memasuki sebuah keluarga, seseorang mewarisi suatu rangkaian status, seseorang disertai beberapa status dalam keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan lain-lain. Dalam masyarakat yang berdasarkan system kelas, status kelas keluarga seorang anak sangat menentukan peluang dan hadiah yang terbuka untuk itu dan harapan yang dapat digunakan orang lain untuk mendorong atau merintangi. Namun demikian, status kelas dapat diubah melalui beberapa cara

seperti karena faktor keberuntungan dan usaha pribadi yang dalam sosiologi biasanya dibahas dalam konteks mobilitas sosial. Pada dasarnya, setiap anak mulai dengan status kelas keluarganya, dan ini sangat mempengaruhi prestasi dan imbalan yang akan diterimanya.

#### 6. Fungsi perlindungan

Dalam setiap masyarakat, orang tua atau keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Keluarga akan memberikan peluang-peluang bahkan menghindarkan rintangan yang akan mengganggu sebagian anggota keluarganya untuk mendapatkan hak perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis. Biasanya anggota keluarga akan saling merasakan kebahagiaan atau penderitaan anggota-anggotanya satu sama lain, kebahagiaan salah seorang anggota keluarga akan menimbulkan rasa puas terhadap anggota keluarga yang lain. Demikian pula, aib atau rasa malu yang ditimbulkan oleh salah seorang anggota keluarga biasanya akan menimbulkan rasa kecewa dan hinanya anggota keluarga yang lainnya.

#### 7. Fungsi ekonomis

Seperti dijelaskan di atas bahwa keluarga merupakan unit ekonomi yang akan memberikan kebutuhan-kebutuhan ekonomi seluruh anggota keluarganya, para anggota keluarga bekerja sama sebagai *team* untuk menghasilkan sesuatu yang secara ekonomis berguna untuk kelangsungan hidup untuk seluruh anggota keluarganya.<sup>15</sup>

Pentingnya keluarga dalam kehidupan masyarakat Sosiologi telah dijelaskan di atas, sementara dalam sudut pandang pendidikan ada beberapa penegasan yang perlu

---

<sup>15</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, ... hal 19-22

dibuat terkait posisi keluarga yang menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian, keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran.

Secara Sosiologis keluarga adalah bentuk masyarakat terkecil dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak menjadi anggotanya serta menjadi tempat anak untuk menjadikan sosialisasi kehidupan anak-anak tersebut. Ibu, ayah, dan saudara serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang yang pertama dimana seorang anak mengadakan kontak pertama untuk mendidik atau mengajar pada anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain, sampai anak-anak memasuki sekolah mereka itu dan menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga, hingga sampai pada remaja mereka itu kira-kira menghabiskan setengah waktunya dalam keluarga.<sup>16</sup>

### **C. Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak**

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia dimasyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang hidup bersama dalam ikatan darah, perkawinan dan pengangkatan. Di dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan dan mempunyai hubungan baik antarsesama anggota keluarga, sehingga akan tercipta situasi dan kondisi yang sangat menyenangkan. Kehidupan berkeluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Dalam kenyataan yang

---

<sup>16</sup> Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan ...* hal 65



ada kita ketahui bahwa dalam kehidupan ekonomi yang kurang mencukupi, maka akan menimbulkan percekocokan antara anggota keluarga.

Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat Arifin di atas, maka dapat dijelaskan Lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

1. Pengasuh dan pendidik

Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak.<sup>18</sup> Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik

---

<sup>17</sup> Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), hlm.92

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.. 72

langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

## 2. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.<sup>19</sup> Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

## 3. Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya.<sup>20</sup> Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu

---

<sup>19</sup> Sucipto dan Rafli, *Profesi Keorangtuaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.. 109

<sup>20</sup> *Ibid*, h.. 109

dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

#### 4. Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.

### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain mendapatkan pelajaran dan bimbingan di sekolah, orangtua juga harus membimbing belajar anak di rumah. Akan tetapi, tidak semua orangtua dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi orangtua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

## 1. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Ada beberapa cara untuk membimbing dan meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi, suatu keberuntungan besar jika sekiranya orangtua dapat dan sempat mengontrol dan menanyakan hal-hal yang menyangkut pelajaran dan prestasi belajarnya. Misalnya mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak, mengontrol pekerjaan rumah (PR) dalam berbagai mata pelajaran, menanyakan kapan anak menempuh ulangan semester/ menempuh ujian, dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan sebagainya.

Agar dapat melaksanakan peran seperti itu perlu ditunjang oleh pengetahuan yang cukup. Dengan pengetahuan yang cukup, orangtua akan dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anaknya dan dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik. Pada umumnya, orangtua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orangtua yang berpendidikan rendah atau dengan orangtua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orangtua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orangtua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya baik anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orangtua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi

orangtua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orangtua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Hasan Baseri dalam bukunya *Merawat Cinta Kasih* mengemukakan bahwa: “Taraf pendidikan dan kemauan yang baik dari orangtua sangat memegang peran 27 dalam usaha mengembangkan aspirasi anak-anaknya. Semakin baik taraf pendidikannya orangtua biasanya semakin baik pula kemauannya untuk meningkatkan tingkat aspirasi anak-anaknya jika perlu melebihi aspirasi yang pernah mereka peroleh”.<sup>21</sup>

Dengan demikian, latar belakang pendidikan orangtua, mempengaruhi segala kegiatan yang dilakukan di rumah dalam rangka membimbing belajar anak, dan usaha meningkatkan prestasi belajarnya.

## 2. Tingkat Ekonomi Orangtua

Persoalan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, lebih-lebih bagi kepala keluarga atau orangtua. Karena Orangtua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan ekonomi orangtua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orangtua. Tetapi, pada umumnya orangtua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orangtua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam

---

<sup>21</sup> Hasan Baseri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), h. 37- 38

belajar. Disamping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orangtua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orangtua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pasa-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orangtua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Proses belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alatnya, semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Dengan alat yang kurang cukup akan dapat menimbulkan frustrasi bagi individu atau anak-anak dan keadaan ini akan merupakan gangguan dari anak-anak.<sup>22</sup>

Dengan demikian, bagi keluarga yang dapat memenuhi segala keperluan belajar anak, tentunya anak dapat belajar dengan tenang. Sebaliknya, bagi keluarga yang

---

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), Cet. Ke-4, h.123-124

tidak dapat memenuhinya merupakan satu factor penghambat kegiatan belajar anak. Namun, ada pula orangtua yang keadaan ekonominya berlimpah ruah membuat anak terlena dan lupa akan pelajarannya. Untuk itu, sebagai orangtua hendaknya mengawasi anak sebaik mungkin, karena ada kemungkinan harta atau fasilitas yang diberikan orangtua dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak, tetapi justru digunakan untuk hal;-ahal yang bersifat negatif dan membuat anak malas belajar, bahkan malas bersekolah.

### 3. Jenis Pekerjaan Orangtua

Waktu dan kesempatan orangtua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orangtua. Orangtua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orangtua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

Orangtua yang bekerja sebagai petani, kesehariannya disibukkan dengan kebun sawah-sawahnya, pada waktu malam hari mereka terlelap dalam tidur karena kelelahan setelah bekerja keras pada waktu siang. Begitu pula bagi para orangtua yang bekerja sebagai pedagang, pada waktu siang hari mereka sibuk di toko / kios dagangannya yang biasanya berada di pasar, jauh dari rumah. Kalau melihat dari dua jenis pekerjaan tersebut, maka orangtua yang jam kerjanya lama/panjang, otomatis waktu dan kesempatannya berkumpul dengan keluarga sedikit. Apakah orangtua tersebut punya cukup banyak waktu dan kesempatan yang baik untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka.

Tentulah dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa para orangtua yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan pedagang tidak dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur, sebab terbentur oleh jenis pekerjaan mereka yang menuntut untuk berada di luar rumah dan cukup melelahkan. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi para petani dan pedagang itu dapat meluangkan waktu mereka membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah, meskipun untuk itu mereka harus bersusah payah menahan lelah dan kantuk mereka. Sementara bagi orangtua yang jam kerjanya relatif singkat, misalnya pegawai negeri, semestinya memang mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga atau anak-anaknya, mempunyai kesempatan untuk memperhatikan dan memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah. Oleh karena itu, waktu yang cukup banyak tersedia untuk keluarga dapat digunakan untuk memberikan bimbingan belajar dan dapat berkomunikasi dengan anak di rumah.

#### 4. Waktu yang Tersedia

Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya, bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya, Jadi sesibuk apapun orangtua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orangtua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, Karena baik



buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

Orangtua yang mempunyai banyak waktu dan selalu berkumpul dengan keluarga, serta selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, maka anaknya akan merasa bangga dan bahagia berada disisi orangtua yang mengasihi dan memperhatikannya. Sebaliknya, mereka yang memiliki waktu dan kesempatan yang sempit, cenderung lebih banyak menyerahkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur kegiatan belajarnya, karena kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar akan sedikit juga. Jadi, terlepas dari sedikit banyaknya waktu yang tersedia untuk anak, yang penting ialah apakah waktu itu digunakan atau tidak oleh orangtua untuk membimbing anak dalam belajar.

Alangkah lebih baik jika setiap orangtua dapat meluangkan waktu, meskipun relatif singkat di sela-sela kesibukan mereka untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah, agar anak mempunyai semangat belajar tinggi.

##### 5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Sebuah keluarga merupakan kelompok social terkecil dalam masyarakat, umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Namun demikian, kerap kali sebuah keluarga tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak saja, malinkan masih ada anggota keluarga yang lain, seperti kakek dan nenek, paman dan bibi, kemenakan, dan saudara yang lainnya. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana

rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dengan demikian, prestasi belajar yang rendah tidak mutlak dikarenakan oleh intelegensi yang rendah. Prestasi belajar rendah dapat pula di sebabkan oleh factor lain, misalnya keadaan rumah yang hiruk pikuk, sehingga mengganggu anak dalam belajar. Selain itu, orangtua juga tidak dapat lebih lama dalam memberikan bimbingan kepada anaknya, karena anaknya yang lain pula. Sebaliknya jumlah anggota keluarga yang sedikit dalam sebuah rumah, orangtuanya tentu akan dapat memberikan bimbingan lebih lama pada setiap anaknya.

Orangtua mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis penuh dengan kebahagiaan, ketenangan dan kenyamanan dalam keluarga. Karena suasana yang demikian, akan membuat anggota keluarga, terutama anak akan betah di rumah dan memotivasi anak untuk lebih giat belajar di rumah, sehingga anak mempunyai kemungkinan besar meraih prestasi belajar tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam rangka membimbing belajar anak di rumah adalah sangat penting, sebab anak yang selalu mendapat bimbingan belajar dari orangtua, berbeda dengan anak yang tidak mendapat bimbingan dari orangtuanya.

Anak yang memiliki prestasi tinggi pun tetap memerlukan bimbingan dari orangtuanya secara berkesinambungan, untuk mempertahankan prestasi yang telah dicapainya, bahkan lebih ditingkatkan lagi. Orangtua yang tidak peduli terhadap belajar anaknya dan tidak bersedia memenuhi fasilitas belajar anak-anaknya, tentu

saja membuat anak kehilangan semangat dan gairah untuk belajar, yang demikian ini tidak menutup kemungkinan bagi anak mengalami kesulitan dalam belajar dan bahkan dapat mengalami kegagalan studinya.

## **E. Prestasi Belajar Siswa**

### **1. Definisi**

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan. Dengan terperinci dijelaskan rumusan prestasi sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh dosen terhadap tugas siswa atau ujian yang ditempuh.<sup>23</sup>

Belajar suatu proses perubahan kegiatan melalui reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar bila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Belajar dapat diartikan sebagai:

- a. Usaha untuk memperoleh kepandaian atau kecerdasan.
- b. Usaha untuk memperoleh ilmu atau wawasan.

---

<sup>23</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Limas, Surabaya, 2010, hlm. 24

- c. Usaha untuk berlatih keterampilan tertentu.
- d. Perubahan tanggapan, tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman.

Pengertian prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa dari proses pembelajaran pada waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti direncanakan terlebih dahulu dalam rangka mencapai tujuan tergantung bagaimana pelaksanaan atau proses kegiatan dilakukan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan belajar siswa yang tercermin dari prestasi yang diraihny dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut ada yang dari dalam diri siswa seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan lain-lain. Faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan, kurikulum di sekolah, sarana dan fasilitas, dosen (tenaga pengajar), dan lain-lain.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Batasan “Prestasi belajar sebagai sekumpulan

pengalaman yang dimiliki seperti pengetahuan yang diperoleh, kecakapan, atau ketangkasan, kesanggupan berfikir, mengenal memecahkan masalah, dan sebagainya yang semuanya dibina melalui kurikulum sekolah”.

Geagne dalam buku *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa: “kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, merubah pola pikir dan pengertian yang sebelumnya hanya dengan melihat, kemudian siswa memahami maksud dan tujuan tulisan yang ia baca, pemahaman tersebut akhirnya menambah pengetahuannya dan meningkatkan tindakan (*performance*) dalam situasi yang dapat ia lakukan”.

Berdasarkan definisi di atas bahwa prestasi belajar ialah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dari sejumlah materi yang diberikan oleh dosen dalam bentuk nilai atau angka selama waktu tertentu. Dalam pendidikan disekolah angka atau nilai KHS merupakan salah satu bentuk Prestasi belajar yang diperoleh setiap siswa dalam mengikuti pendidikan tersebut.

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, perlu dilakukan suatu penilaian terhadap hasil belajar. Penilaian tersebut dapat dilakukan, baik tes maupun teknis non tes adapun jenis penilaian meliputi: (1) Ulangan Harian, ulangan harian dilakukan dengan tertulis, lisan, perbuatan dan pengamatan pada akhir suatu pokok bahasan/tema/konsep/bahan kajian atau lebih. Pelaksanaan disesuaikan dengan jenis dan ciri mata pelajaran, tingkat kelas, dan kondisi yang ada dengan mengutamakan bentuk soal uraian. Ulangan harian dilaksanakan minimal 3 (tiga) kali setiap satu semester dan atau disesuaikan dengan jumlah pokok bahasan/subpokok bahasan/tema /konsep/bahan kajian yang ada. (2) Pemberian Tugas, penilaian tugas

dilakukan setiap mata pelajaran. Pelaksanaanya dilakukan terus menerus dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan jenis dan ciri mata pelajaran. (3) Ulangan Umum, ulangan umum dilakukan dengan tertulis, lisan, atau perbuatan pada akhir yang digunakan disesuaikan dengan jenis dan ciri mata pelajaran, tingkat kelas, dan kondisi yang ada. Bentuk soal uraian perlu ditekankan dalam ulangan umum untuk merangsang daya pikir siswa, dan dapat melatih siswa mengemukakan ide, tanggapan, serta pemikirannya.

## **2. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang menggunakan acuan pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dikuasai siswa. Derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan atau kompetensi yang seharusnya dicapai atau dikuasai siswa bukan dibandingkan dengan prestasi kelompoknya. Dalam penilaian ini ditetapkan kriteria minimal harus dicapai atau dikuasai siswa. Kriteria minimal yang biasa digunakan adalah 80% dari tujuan atau kompetensi yang seharusnya dikuasai siswa. Makin tinggi kriterianya makin baik mutu pendidikan yang dihasilkan. Standar penilaian acuan patokan berbasis pada konsep belajar tuntas atau *mastery learning*. Artinya setiap siswa harus mencapai ketuntasan belajar yang diindikasikan oleh penguasaan materi ajar minimal mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Jika siswa belum mencapai kriteria tersebut siswa belum dinyatakan berhasil dan harus menempuh ujian kembali. Karena itu penilaian acuan patokan sering disebut standar mutlak. Dalam sistem ini guru tidak perlu menghitung nilai rata-rata kelas sebab prestasi siswa tidak dibandingkan dengan prestasi kelompoknya.

Melalui sistem penilaian acuan patokan sudah dapat dipastikan prestasi belajar siswa secara bertahap akan lebih baik sebab setiap siswa harus mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan. Namun sistem ini menuntut guru bekerja lebih keras sebab setiap guru harus menyediakan remedial bagi siswa yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan. Sistem penilaian ini tepat digunakan baik untuk penilaian formatif maupun penilaian sumatif. Terkait dengan sistem penilaian perlu juga diketahui tentang cara memberikan skor/nilai atau sistem pembijian yakni cara pemberian angka dalam menilai hasil belajar siswa.

Untuk prestasi Sekolah Menengah Atas SMA dibedakan menjadi belajar baik, bila nilai rata-rata  $\geq$  Standar Ketuntasan Minimal (785) sedangkan untuk kategori kurang bila nilai rata-rata  $<$  Standar Ketuntasan Minimal (785). Dengan rincian Pendidikan Agama Islam = 60, Pendidikan Kewarganegaraan = 65, Bahasa dan Sastra Indonesia = 65, Bahasa Inggris = 65, Matematika = 65, Kesenian = 65, Pendidikan Jasmani = 65, Sejarah = 65, Geografi = 65, Ekonomi = 65, Sosiologi = 65 serta Teknologi Informasi dan komunikasi = 65 dengan jumlah total 785.

Kriteria ketuntasan minimal merupakan suatu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik. kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh:

1. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) terdiri dari:
  - a. Faktor non sosial seperti udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai belajar. Faktor ini berhubungan dengan kondisi lingkungan sekitar belajar seseorang serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk digunakan dalam pembelajaran.
  - b. Faktor sosial seperti faktor manusia, faktor ini berhubungan dengan kondisi seseorang seperti kondisi sosial ekonomi, faktor pergaulan dan adat isitiadat yang ada serta kondisi sosial lain dalam masyarakat.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) terdiri dari:
  - a. Faktor Fisiologis seperti jasmani yaitu suatu kondisi fisik seseorang yang berhubungan dengan keadaan sehat atau sakit pada seseorang tersebut. Kondisi yang sehat pada seseorang memungkinkan untuk melakukan aktivitas belajar lebih baik dibandingkan dengan pada saat seseorang tersebut dalam kondisi sakit.
  - b. Faktor psikologis seperti persiapan belajar, strategi, perhatian, disiplin, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, dan motivasi, minat. Kesemua faktor ini merupakan faktor yang mampu menumbuhkan daya dorong pada seseorang untuk belajar dan mendapatkan suatu prestasi belajar yang baik.



Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
  - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
  - 2) Faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
  - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
  - 2) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah)
  - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa

2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor *internal*, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
  - 2) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
  - 3) Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
  - 4) Faktor kelelahan.
- b. Faktor *eksternal*, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - 5) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
  - 6) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

- 7) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PERUMAHAN TANJUNG RAYA PERMAI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

### **A. Gambaran Umum Perumahan Tanjung Raya Permai**

Perumahan Tanjung Raya Permai adalah perumahan yang berada di Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Kelurahan Pematang Wangi semula merupakan bagian dari wilayah kelurahan Tanjung Senang. Kemudian berdasarkan Perda Nomor 4 Tahun 2012 Tanggal 17 September 2012 untuk mewujudkan tata tertib administrasi pemerintahan dan pembinaan wilayah sekarang Kota Bandar Lampung yang semula terdiri dari 98 Kelurahan kemudian ditata kembali menjadi 126 Kelurahan.

Kecamatan Tanjung Senang merupakan sebagian wilayah Kota Bandar Lampung yang berpenduduk 34.485 Jiwa, dengan luas wilayah 11.63 km<sup>2</sup>, dan berbatasan dengan: Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukarame, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jati Agung (Lampung Selatan) dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kedaton. Kecamatan Tanjung Senang secara Topografis sebagian besar daerahnya adalah dataran rendah. Kecamatan Tanjung Senang terbentuk berdasarkan Perda No. 14 Tahun 2000, tanggal 16 Desember 2000 tentang perubahan batas wilayah Bandar Lampung. Untuk mewujudkan tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah. Sekarang kota Bandar Lampung yang semula terdiri dari 9 kecamatan di tata kembali menjadi 13 kecamatan, termasuk Kecamatan Tanjung Senang.

Kelurahan Pematang Wangi merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Tanjung Senang pada tahun 2013. Kelurahan tersebut disahkan pada tanggal 17 September 2013. Luas wilayah pemukiman Kelurahan Pematang Wangi adalah sebesar 25 ha/m2. Batas wilayah Kelurahan Pematang Wangi sebelah utara berbatasan dengan desa Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang, sebelah selatan berbatasan dengan desa Tanjung Senang Kecamatan Tanjung Senang, sebelah timur berbatasan dengan desa Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Tanjung Senang Kecamatan Tanjung Senang. Kelurahan tersebut memiliki 17 RT. Setiap RT dikepalai oleh masing-masing kepala RT. Kelurahan Pematang Wangi dikepalai oleh seorang lurah yaitu Hi. Hasan Basri S.Sos, MM, dan sekertaris kelurahannya adalah Amaruddin S.Sos.

## **B. Kondisi Geografis**

Secara geografis Kelurahan Pematang Wangi terletak di bagian utara Kecamatan Tanjung Senang dengan luas wilayah 67 hektar dan ketinggian 500 meter dari permukaan laut. Adapun batas wilayah Kelurahan Pematang Wangi adalah sebagai berikut

- a. Sebelah utara berbatasan dengan dengan Way Kandis
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan dengan Perum Way Kandis
- c. Sebelah barat berbatasan dengan dengan Tanjung Senang
- d. Sebelah timur berbatasan dengan dengan Way Kandis

### C. Sumber Daya Manusia Kelurahan Pematang Wangi

Sumber Daya Manusia pada Kelurahan Pematang Wangi cukup potensial, hal ini dapat tergambarkan dari tingkat intelektual masyarakat yang berpendidikan di atas SLTP yaitu setingkat SMA dan Perguruan Tinggi, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pematang Wangi Bandar Lampung

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	125	3%
2	SMP	241	6%
3	SMA	2.798	70%
4	Perguruan Tinggi	812	20%
Jumlah		3.976	100%

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pematang Wangi, 2016

Kelurahan Pematang Wangi sesuai data tahun 2016 berjumlah 3.976 orang (828 KK) tersebar cukup merata di 4 Rukun Warga dan 10 Rukun Tetangga. Penduduk Pematang Wangi bermata pencaharian beragam, ada Pegawai Negeri Sipil, pegawai swasta, pedagang, TNI/Polri dan buruh, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Pematang Wangi Bandar Lampung

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	179	22%
2	Pegawai Swasta	201	24%
3	Pedagang	271	33%
4	TNI/Polri	115	14%
5	Buruh	62	7%
Jumlah		828	100%

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pematang Wangi, 2016

Di bidang agama walaupun wilayah ini didominasi oleh agama Islam tapi mereka hidup berdampingan secara baik, rukun dan aman dengan agama lainnya yang ada di dalamnya. Kelurahan Pematang Wangi dihuni oleh beragam Etnis/suku di antaranya: penduduk suku Lampung 331 orang (40%), suku Jawa 207 orang (25%), Palembang 124 orang (15%), 41 orang (5%) Batak, 41 orang (5%) Padang dan lainnya 41 orang (5%) Cina dan Bali dengan ciri dan karakter masing-masing. Penduduk Suku Lampung rata-rata bermata pencaharian pegawai, Penduduk suku Jawa, Palembang, Batak dan Padang kebanyakan bermata pencaharian sebagai pedagang dan buruh sedangkan etnis Cina kebanyakan bermata pencaharian Pedagang.

Tabel 3.Suku Bangsa Masyarakat Kelurahan Pematang Wangi Bandar Lampung

No	Suku Bangsa	Jumlah	Persentase
1	Lampung	331	40%
2	Jawa	207	25%
3	Palembang	124	15%
4	Batak	41	5%
5	Padang	41	5%
6	Cina	41	5%
7	Bali	41	5%
Jumlah		828	100%

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pematang Wangi, 2016

Data mengenai strata sosial Masyarakat Kelurahan Pematang Wangi Bandar Lampung dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.Strata Sosial Masyarakat Kelurahan Pematang Wangi Bandar Lampung

No	Strata Sosial	Jumlah	Persentase
1	Menengah bawah	250	30%
2	Menengah atas	578	70%
Jumlah		828	100%

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pematang Wangi, 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Wangi Bandar Lampung terbagi menjadi ke dalam dua strata yaitu menengah atas sebanyak 578 kepala keluarga (70%) dan menengah bawah sebanyak 250 kepala keluarga (30%).

#### **D. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak**

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak dilahirkan ibunya yang selalu ada disampingnya. Hal ini menunjukkan tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanyalah tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpaku kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, hal ini adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Maka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Suwarni sebagai berikut :

“Anak adalah tanggung jawab orang tua, terutama dalam pendidikannya. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan fasilitas untuk anak dalam melancarkan pendidikannya. Selain itu, orang tua juga harus mendampingi dan mengarahkan pada anak, terutama dalam hal belajar”<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Bayumi Ibrahim terkait dengan pentingnya peran orang tua dalam memberikan motivasi pada anak adalah sebagai berikut :



“Peran orang tua dalam memberikan semangat belajar pada anak sangat penting, karena anak-anak Jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar. Agar anak mau belajar, tahap awal harus berangkat dari orang tua yang harus selalu memberikan nasehat dan mendampinginya dalam belajar. Anak Jika Cuma disuruh aja tidak akan belajar Jika orang tuanya tidak bertindak untuk ikut mendampinginya belajar”<sup>14</sup>

Lebih lanjut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Edi Yusri sebagai berikut:

“Anak harus dibiasakan dari kecil untuk belajar secara rutin, walau sebentar. Untuk membiasakan anak terus belajar, maka orang tua harus ikut belajar, ikut mendampinginya sehingga anak itu tidak sendiri, dia akan merasa diperhatikan dan merasa bahwa orang tuanya sangat menyayangnya. Orang tua juga harus memberikan motivasi melalui pemenuhan kebutuhan atau fasilitas dalam belajar, sehingga anak tidak merasa kesulitan karena fasilitas yang kurang lengkap atau kurang memadai”<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sukowati menyatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua mempunyai kewajiban dalam membimbing anak agar mampu mempunyai prestasi yang baik di sekolah. Kami tetap meluangkan waktu untuk mengawasi dan memberikan nasihat untuk selalu belajar secara teratur”<sup>16</sup>

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Suparsih menyatakan bahwa:

“Dalam hal pelajaran bagi anak itu nomer satu bagi kami, kami menginginkan anak-anak kami mempunyai prestasi yang baik di sekolah, karena ini akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami selaku orang tua. Oleh karena itu kami pun harus turut serta mendidik anak-naak kami”<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Rusadi menyatakan bahwa:

“Selaku orang tua, kami berkewajiban membimbing dan mendidik anak sehingga akan mempunyai prestasi yang baik di sekolah”<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> Ibu Suwarni, *wawancara*, tanggal 15 September 2017

<sup>14</sup> Bapak Bayumi Ibrahim, *wawancara*, tanggal 15 September 2017

<sup>15</sup> Bapak Edi Yusri, *wawancara*, tanggal 15 September 2017

<sup>16</sup> Ibu Sukowati, *wawancara*, tanggal 16 September 2017

<sup>17</sup> Ibu Suparsih, *wawancara*, tanggal 16 September 2017

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati menyatakan bahwa:

“Sudah kewajiban orang tua untuk selalu mendidik dan membimbing anak agar anak mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah, bukan hanya dididik oleh guru”<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan Hj. Kundaryani menyatakan bahwa:

“Anak adalah titipan Allah SWT jadi kami mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membina anak agar dapat berprestasi di sekolahnya”<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Galih Ardiansyah menyatakan bahwa:

“Kami bersyukur anak kami mempunyai prestasi yang baik dan di sekolah masuk dalam 3 besar, kami berusaha untuk selalu membimbing anak agar dapat belajar dengan tekun dan mempunyai prestasi yang baik di sekolah”<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Idawati, S.Pd menyatakan bahwa:

“Saya sebagai guru dan ibu di rumah wajib memberikan bimbingan pada anak agar dia mempunyai hasil belajar yang baik di sekolah”<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Utama Alam menyatakan bahwa:

“Itu sudah kewajiban kami selaku orang tua untuk selalu mendidik dan mengajarkan anak agar mempunyai prestasi belajar yang baik, karena itu juga demi masa depan anak kami juga, mbak”<sup>23</sup>

Pemberian semangat atau motivasi dari orang tua kepada anaknya dalam upaya menciptakan kesungguhan belajar anak akan berhasil bila pihak orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar, atau ketika anak belajar sendiri, orang tua tidak lupa untuk memantaunya. Jika suasana belajar dalam rumah sudah tercipta dengan baik maka anak pun dengan senang hati akan belajar tanpa menunggu untuk disuruh atau diiming-imingi hadiah. Akan tetapi jangan lupa, bahwa menyuruh anak untuk

---

<sup>18</sup> Bapak Rusadi, *wawancara*, tanggal 17 September 2017

<sup>19</sup> Ibu Nurhayati, *wawancara*, tanggal 17 September 2017

<sup>20</sup> Ibu Hj. Kundaryani, *wawancara*, tanggal 17 September 2017

<sup>21</sup> Bapak Galih Ardiansyah, *wawancara*, tanggal 18 September 2017

<sup>22</sup> Ibu Idawati, S.Pd, *wawancara*, tanggal 18 September 2017

belajar atau memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi kepada anak untuk belajar tetap harus dilakukan. Pemberian motivasi oleh orang tua merupakan sebuah usaha meningkatkan belajar anak yang sekaligus sebagai bentuk kepedulian pada anak atau bentuk kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Setiap anak yang lahir ke dunia, pertama-tama diasuh dan dididik oleh orang tuanya. Orang tua sebagai peletak dasar pendidikan yang akan menentukan arah dan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh anak, baik menyangkut kehidupan keagamaan maupun kehidupan dunia.

Rumah tangga atau keluarga adalah taman kanak-kanak yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar anak. Kegagalan mendidik dalam lingkungan keluarga merupakan malapetaka bagi kehidupannya kelak. Oleh karena itu, dapat dikatakan orang tua sangat berperan dalam proses belajar anak, di mana penanggung jawab terhadap anak sebagai anggota keluarga adalah orang tua yang akan memberikan corak hidup dan kehidupan di dunia ini, dan orang tua yang menentukan apakah anak itu akan dijadikan anak yang terpelajar. Orang tua perlu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap aktifitas belajar anak.

Orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi pada anak dalam meningkatkan belajarnya. Dengan adanya motivasi orang tua, berarti adanya keterlibatan orang tua dalam aktifitas belajar anak. Jadi anak tidak dibiarkan belajar dengan sendirinya, akan tetapi terus didampingi dan dipantau aktifitas belajarnya. Dengan begitu, anak akan merasa ditemani dan dihargai dalam belajarnya, sehingga akan tumbuh semangat dalam dirinya untuk terus belajar dan belajar.

---

<sup>23</sup> Bapak Indra Utama Alam, *wawancara*, tanggal 18 September 2017

Paparan-paparan data di atas sudah jelas memperlihatkan betapa pentingnya peran motivasi orang tua dalam menumbuhkan semangat belajar bagi anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan sungguh -sungguh. Untuk mewujudkan itu semua, yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua bahwa orang tua harus bisa memahami keinginan dan kebutuhan belajar anak, sehingga motivasi yang diberikan akan bisa membangkitkan semangat anak dalam belajar karena motivasi yang diberikan tepat sasaran. Seperti anak ingin belajar dalam suasana yang sunyi atau sambil nonton TV, kebutuhan belajar yang lengkap, atau juga keinginan anak untuk didampingi dalam belajar atau ingin belajar sendiri. Semua itu harus bisa dipahami oleh orang tua agar anak bisa belajar dengan sungguh-sungguh.

## **BAB IV**

### **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK DI PERUM TANJUNG RAYA PERMAI KELURAHAN PEMATANG WANGI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Peran Keluarga di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung**

Setiap orang tua mengharapkan seorang anak yang sukses. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, dalam menjalankannya ada yang berhasil ada juga yang tidak. Bimbingan adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Bimbingan sebenarnya harus dilakukan oleh anggota keluarga atau orang tua, karena orang tua adalah lingkungan hidup pertama yang mempengaruhi jalan hidup anak. Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil tetapi peranannya sangat besar. Dalam mendapatkan sebuah prestasi kegiatan yang wajib dilaksanakan anak adalah belajar. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting, karena orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi anak dalam belajar serta membimbingnya. Dalam hal tersebut maka akan menjadikan anak untuk memperhatikan apa yang harus dikerjakannya. Karena orang tuanya selalu memperhatikan apa yang harus dipelajarinya.

Dalam kegiatan tersebut orang tua harus mengetahui pertumbuhan anak. Dengan tersebut, maka orang tua akan mudah mengetahui tingkatan yang harus dipelajari anak. Selain itu orang tua harus mampu membuat kenyamanan dalam proses belajar. Bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan, karena dengan

bimbingan tersebut orang tua dapat mengetahui segala kekurangan dan kedulitan yang dihadapi anak. Seperti yang telah dijelaskan bahwa orang tua mempunyai peranan besar, yaitu mendidik, membimbing, menyediakan sarana dan prasarana belajar serta memberikan tauladan yang baik kepada anak-anaknya.

Bimbingan orang tua juga sangat berperan penting untuk mengikat motivasi belajar. Dengan motivasi tersebut maka seorang anak dapat menunjukkan bakat serta ikut berpartisipasi dalam pendidikan. Bimbingan yang harus dilakukan oleh orang tua adalah harus mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang ditanamkan harus kuat serta hanya untuk bertujuan mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta jika ikatan emosional anak dan orang tua menyatu. Suasana yang aman ini akan membuat anak mengembangkan dirinya untuk menuju masa depan yang berprestasi.

Dalam membimbing dan mendidik anak orang tua tidak boleh memastikan keberhasilannya, karena hal itu dapat menjadikan anak tidak berhasil. Namun, apabila orang tua mendidiknya dengan kasih sayang, perhatian, dan membolehkan kegagalan malah dapat menjadikan keberhasilan anak. Karena pada dasarnya jika seorang anak dipaksa maka anak itu akan memberikan penolakan, rasa marah, dan benci. Selain itu jika seorang anak diperlakukan dengan sikap orang tua yang tidak berlebihan dalam memberikan perhatian, maupun aturan, maka akan membuat anak merasa dirinya dipercaya dan dihargai serta tidak tertekan dan akan mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya khususnya belajar.

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut pasti berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola dan cara tersebut merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pembimbingan. Adapun hal-hal yang diberikan orang tua dalam membimbing anak adalah memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap anaknya. Dengan hal-hal tersebut maka akan diharapkan semangat belajar anak naik dan menjadikan prestasi yang unggul.

#### **B. Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung**

Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan siswa yang dimilikinya dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Prestasi seseorang sesuai dengan tingkat kesungguhan dan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Untuk menjadikan prestasi belajar baik, maka wajib untuk seorang siswa belajar. Belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan suatu kepandaian. Untuk menjadikan motivasi belajar siswa tinggi diperlukan bimbingan dari orang tua, karena dengan perhatian orang tua terhadap pribadi anak akan memperkecil kegagalan. Penelitian membuktikan bahwa keberhasilan seorang anak karena rajin belajar. Dan untuk menumbuhkan semangat belajar ,

orang tua dapat memberikannya bimbingan sehingga menjadikan anak lebih semangat atau rajin belajar.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bloom adalah bahwa seorang anak yang berprestasi dan sukses karena dididik oleh orang tuanya dengan penuh perhatian dan didampingi oleh pelatih atau pembimbing yang profesional. Selain itu untuk menjadikan prestasi anak lebih tinggi orang tua dapat memberikan pujian dengan ucapan selamat atas prestasi mereka. Sikap orang tua tersebut dapat memberikan efek psikologis bahwa anak merasa dihargai eksistensinya dan menjadikan mereka lebih termotivasi untuk berprestasi lebih baik.

Bimbingan orang tua memang sangat berpengaruh terhadap prestasi anak, karena dengan bimbingan orang tua siswa atau anak dapat mengetahui tentang cara-cara dalam belajar serta dapat meningkatkan semangat belajar anak yang akan menjadikannya keberhasilan dan kesuksesan. Selain itu seorang anak tidak akan merasa jenuh dalam belajar karena orang tua selalu mendampingi dan memperhatikannya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, tidak hanya sekedar tuntutan tetapi merupakan suatu kebutuhan pokok. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah seumur hidup. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab



semua pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan salah satu cara paling tepat adalah melalui belajar. Belajar yang diharapkan adalah dengan prestasi yang berkualitas dan berprestasi.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan memerlukan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (experience). Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang sudah ditentukan bersama. Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberprestasian proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa merupakan output dari prestasi belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi yang maksimal, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Bentuk prestasi belajar siswa dapat dinyatakan dalam bentuk nilai, yang berupa Nilai Ulangan Harian, Nilai Ujian Tengah Semester, Nilai Ujian Akhir Semester. Prestasi belajar dapat dilihat melalui perilaku prestasi belajar atau

raport. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa “suatu ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam sebuah kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal suatu ketuntasan minimal yang ditetapkan pihak sekolah adalah 65-75%. Tinggi rendahnya Prestasi belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi prestasi belajar seluruh bidang studi dan prestasi belajar bidang tertentu. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (Internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (eksternal) yaitu lingkungan keluarga. Keluarga adalah sekumpulan orang (rumah tangga) yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan. Keluarga adalah lembaga sosial dasar darimana semua lembaga atau pranata sosial lainnya yang berkembang. Di masyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.

**C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung**

Tugas dan fungsi keluarga mengemukakan bahwa tugas dan fungsi keluarga merupakan fungsi yang tunggal tetapi jamak. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa fungsi keluarga adalah: (1) menstabilkan situasi keluarga

dalam arti stabilisasi situasi ekonomi keluarga. (2) mendidik. (3) pemelihara fisik dan psikis keluarga, termasuk kehidupan religius. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Pada pelaksanaannya keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa dan keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal. Bentuk dan isi serta cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya disekolah. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa disekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (*intrinsic*) dan dapat pula berasal dari

luar diri anak (*extrinsic*). Salah satu diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah faktor lingkungan keluarga, yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua berperan sebagai tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak. Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai siswa. Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Selain faktor sosial seperti dijelaskan diatas, ada juga faktor nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa. Faktor pendekatan belajar Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan belajar dikelompokkan jadi tiga yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi). Di lingkungan keluarga, peranan orang tua (ibu dan ayah) dan anggota keluarga lain di rumah sangat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada anak.

Aspek lingkungan keluarga yang mempengaruhi tingkah laku anak di antaranya adalah “contoh dari orang tua, kasih sayang orang tua, dan keutuhan keluarga”. faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak didik yaitu: “perhatian dan kasih sayang dari orang tua, figur keteladanan orang tua bagi anak, dan keharmonisan keluarga”. Peranan lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak meliputi: “status sosio ekonomi, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua dan status anak”.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi anak didik terutama yang mempengaruhi anak didik dalam hal pembentukan sikap disiplin meliputi perhatian dan kasih sayang orang tua, keutuhan orang tua, keharmonisan keluarga, dan sifat keteladanan atau contoh dari orang tua. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik, termasuk didalamnya prestasi belajar anak didik. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang

diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Terdapat beberapa faktor-faktor dari lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian (misalnya keacuhan orang tua, tidak menyediakan peralatan sekolah), akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut.
- 2) Hubungan/Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diupayakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan menyukseskan belajar anak tersebut.
- 3) Suasana rumah. Suasana rumah merupakan atau situasi yang sering terjadi di keluarga. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak akan merasa betah di rumah dan dapat belajar dengan baik.
- 4) Keadaan ekonomi orang tua. Selain kebutuhan pokok seperti makan, pakaian dan kesehatan, didalam belajar seorang anak membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, penerangan,

alat tulis dan sebagainya. Fasilitas belajar tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Akan tetapi, disisilain faktor kesulitan ekonomi dapat juga menjadi pendorong keberhasilan seseorang anak. 5) Perhatian orang tua Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Ketika anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah disekolah. Bila anak belajar hendaknya jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah agar konsentrasi anak tidak terpecah. 6) Latar belakang kebudayaan Tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak. Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong semangat belajar anak.

Pada pelaksanaannya pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak atau dikenal dengan tripusat pendidikan yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama sehingga keberadaan lingkungan keluarga begitu penting dan pendidikan dilingkungan keluarga merupakan pondasi bagi pertumbuhan kepribadian anak selanjutnya. Keluarga merupakan benih akal menyusun kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian keluarga adalah elemen pendidikan lain yang palingnya, tepat dan amat besar. Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses naturalisasi sosial membentuk kepribadian-kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak

yang akan terus bertahan lama. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu lingkungan keluarga, mau tidak mau menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anaknya.

Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Hasil penelitian Baker dan Stevenson menunjukkan bahwa, peran atau partisipasi orang tua memberikan pengaruh baik terhadap penilaian guru kepada siswa. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Selain itu, juga dinyatakan bahwa jaringan komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di masyarakat.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya.



Di sisi lain, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara memperhatikan anak yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak akan sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan mungkin membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan yang tidak benar. Karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

Sebaliknya, mendidik anak dengan cara memperlakukan secara keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara memperhatikan anak yang juga salah. Dengan demikian, anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci dengan kegiatan belajar. Bahkan jika ketakutan itu semakin serius, anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian, biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi belajar yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkannya, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi kekurangannya.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua dalam bentuk lain dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain:

- a. Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan mereka.
- b. Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan mereka.
- c. Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga.
- d. Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka.
- e. Sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak.

f. Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

Dengan peran serta orang tua tersebut maka kemajuan dan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah dapat terus meningkat, seiring dengan bertambahnya usia dan daya nalar anak. Pemberian tugas kepada anak dapat melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka dan kepada orang lain. Kurangnya peran serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang merasa tidak diabaikan, merasa tidak berguna dan bahkan cenderung untuk menyalahkan orang lain dalam tindakannya di masyarakat. Mereka yang kurang mendapat dukungan dari orang tua menganggap bahwa orang tua mereka tidak peduli terhadap mereka dan cenderung memberi jarak antara mereka dengan orang tua mereka.

Permasalahan umum yang dialami oleh setiap orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anak-anaknya banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah, mereka berdalih bahwa mereka tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bagi anaknya. Orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja. Selain permasalahan di atas, kendala Sumber Daya Manusia (SDM) orang tua menjadi penyebab kurangnya mereka dalam ikut serta meningkatkan prestasi anaknya. Banyak orang tua yang tidak mengenyam pendidikan tinggi, bahkan tidak sedikit mereka yang tidak bersekolah sama sekali.

Peran serta orang tua hendaknya sedini mungkin diterapkan pada anak-anak mereka, ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi anak-anak agar menjadi pribadi yang maju dan bertanggung jawab. Seberat apapun permasalahan mereka pasti dapat dilalui apabila mendapat dukungan dan bantuan dari orang tua. Sebagai orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak-anak mereka agar dapat berprestasi di sekolah dan kedisiplinan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan. Kemandirian bukan berarti tanpa dukungan dari orang lain, namun kemandirian adalah usaha untuk menjalankan atau melaksanakan segala pekerjaan dengan mengandalkan kemampuan sendiri dengan dukungan dan dorongan dari orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka menurut peneliti peran keluarga terhadap prestasi belajar dan memiliki hubungan yang signifikan yang saling mempengaruhi satu sama lain antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Dengan demikian lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupannya. Cara mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Selain itu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah menjalin hubungan baik dengan anak. Dengan hal tersebut, akan terciptalah suasana yang menyenangkan dalam keluarga dan pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan anak. Dapat dikatakan bahwa berjalannya pendidikan itu tidak terlepas dari yang namanya lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga

berperan penting pada peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan keluarga juga menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dijabarkan di atas, kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal. Orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk meningkatkan prestasi belajar anak dalam menempuh pendidikan, maka saran yang penulis berikan kepada para orang tua antara lain:

1. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta menjalin hubungan kerja sama yang baik antara orang tua dengan sekolah dalam mendidik siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik
2. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pendidikan dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan.
3. Meningkatkan peran serta orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan akan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka.
4. Memberikan pengertian kepada semua orang tua bahwa masa depan anak ada di tangan mereka, dan pengorbanan yang tulus hendaknya mereka berikan untuk kemajuan anak-anak mereka kelak.
5. Selain itu, orang tua hendaknya selalu aktif memberikan motivasi berupa perhatian dan dorongan belajar pada anak baik di rumah maupun di sekolah, memberikan bimbingan dan teguran serta pemberian fasilitas belajar dan terpenuhinya kebutuhan belajar yang memadai. Bagi pihak sekolah perlu adanya peningkatan hubungan kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga lebih mudah mengikuti perkembangan kemajuan belajar siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012.
- Anton Moeliono, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2012,
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Teras : 2009
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Toha Putra, 1995.
- Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Limas, Surabaya, 2010.
- Halasan Simanullang,  
*Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*,  
Jurnal Penelitian Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri  
Malang
- Hasan Baseri, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Hastono Priyo Sutanto, *Analisis Data*, FKUI Press, Jakarta, 2007
- Jalaludin Rahmad, *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus*, Bandung : Mizan, 1993
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004
- Munirwan Umar, *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*,  
Jurnal Penelitian, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,  
PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2009



Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, Tulungagung :Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000.

Robet Ngazis, *Peran Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Prigi II Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016*,  
Jurnal Penelitian Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Suciptodan Rafli, *Profesi Keorangtuaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Usaha Nasional, 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Offset Printing, Surabaya, 1994.

Umar M, *Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315/291>, 2015

Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara : 1991,

**TABEL HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK  
DI PERUM TANJUNG RAYA PERMAI KELURAHAN  
PEMATANG WANGI KECAMATAN TANJUNG  
SENANG BANDAR LAMPUNG**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil wawancara</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>
1	Ibu Suwarni	Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?	“Anak adalah tanggung jawab orang tua, terutama dalam pendidikannya. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan fasilitas untuk anak dalam melancarkan pendidikannya. Selain itu, orang tua juga harus mendampingi dan mengarahkan pada anak, terutama dalam hal belajar”. Selain prestasi di bidang mata pelajaran juga sebisa mungkin anak mempunyai prestasi di kegiatan lain	15 September 2017
2	Bapak Bayumi Ibrahim	Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?	“Peran orang tua dalam memberikan semangat belajar pada anak sangat penting, karena anak-anak Jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar. Agar anak mau belajar, tahap awal harus berangkat dari orang tua yang harus selalu memberikan nasehat dan mendampinginya dalam belajar. Anak Jika Cuma disuruh aja tidak akan belajar Jika orang tuanya tidak bertindak untuk ikut mendampinya belajar”	15 September 2017

No	Nama Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara	Tanggal Wawancara
3	Bapak Edi Yusri	Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?	“Anak harus dibiasakan dari kecil untuk belajar secara rutin, walau sebentar. Untuk membiasakan anak terus belajar, maka orang tua harus ikut belajar, ikut mendampinginya sehingga anak itu tidak sendiri, dia akan merasa diperhatikan dan merasa bahwa orang tuanya sangat menyayangnya. Orang tua juga harus memberikan motivasi melalui pemenuhan kebutuhan atau fasilitas dalam belajar, sehingga anak tidak merasa kesulitan karena fasilitas yang kurang lengkap atau kurang memadai”	15 September 2017
4	Ibu Sukowati	Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?	“Kami sebagai orang tua mempunyai kewajiban dalam membimbing anak agar mampu mempunyai prestasi yang baik di sekolah. Kami tetap meluangkan waktu untuk mengawasi dan memberikan nasihat untuk selalu belajar secara teratur”	16 September 2017
5	Ibu Suparsih	Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?	“Dalam hal pelajaran bagi anak itu nomer satu bagi kami, kami menginginkan anak-anak kami mempunyai prestasi yang baik di sekolah, karena ini akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami selaku orang tua. Oleh karena itu kami pun harus turut serta mendidik anak-naak kami”	16 September 2017

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil wawancara</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>
6	Bapak Rusadi	Bagaimana peran anda senagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?	Selaku orang tua, kami berkewajiban membimbing dan mendidik anak sehingga akan mempunyai prestasi yang baik di sekolah	17 September 2017
7	Ibu Nurhayati	Bagaimana peran anda senagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?	“Sudah kewajiban orang tua untuk selalu mendidik dan membimbing anak agar anak mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah, bukan hanya dididik oleh guru”	17 September 2017
8	Ibu Hj. Kundaryani	Bagaimana peran anda senagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?	“Anak adalah titipan Allah SWT jadi kami mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membina anak agar dapat berprestasi di sekolahnya”	17 September 2017
9	Bapak Galih Ardiansyah	Bagaimana peran anda senagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?	“Kami bersyukur anak kami mempunyai prestasi yang baik dan di sekolah masuk dalam 3 besar, kami berusaha untuk selalu membimbing anak agar dapat belajar dengan tekun dan mempunyai prestasi yang baik di sekolah”	18 September 2017
10	Ibu Idawati, S.Pd	Bagaimana peran anda senagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?	“Saya sebagai guru dan ibu di rumah wajib memberikan bimbingan pada anak agar dia mempunyai hasil belajar yang baik di sekolah”	18 September 2017

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil wawancara</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>
11	Bapak Indra Utama Alam	Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak? Prestasi apa saja yang diharapkan dari anak?	“Itu sudah kewajiban kami selaku orang tua untuk selalu mendidik dan mengajari anak agar mempunyai prestasi belajar yang baik, karena itu juga demi masa depan anak kami juga, mbak”	18 September 2017

## **Karakteristik Informan Penelitian**

### **1. Informan 1**

Nama ayah : Dado Sunardo  
Umur : 63 tahun  
Pekerjaan : Pensiunan  
Nama ibu : Suwarni  
Umur : 53 tahun  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Nama anak : Rizki Satrio Pamungkas  
Status : Pelajar kelas X SMA

### **2. Informan 2**

Nama ayah : Bayumi Ibrahim  
Umur : 46 tahun  
Pekerjaan : Swasta  
Nama ibu : Yuliantina BMY  
Umur : 48 tahun  
Pekerjaan : Swasta  
Nama anak : Nabila Hafiza  
Status : Pelajar kelas 3 SD

### **3. Informan 3**

Nama ayah : Edi Yusri  
Umur : 48 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama ibu : Yurita  
Umur : 47 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama anak : M. Rudi Aldita  
Status : Pelajar kelas 2 SD

#### **4. Informan 4**

Nama ayah : Supramono  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama ibu : Sukowati  
Umur : 47 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama anak : Nabila Afani  
Status : Pelajar kelas XI SMA

#### **5. Informan 5**

Nama ayah : Kamius  
Umur : 66 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama ibu : Suparsih  
Umur : 54 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

Nama anak : Wiwik Septi  
Status : Pelajar kelas XII SMA

**6. Informan 6**

Nama ayah : Rusadi  
Umur : 37 tahun  
Pekerjaan : TNI AD  
Nama ibu : Herawati  
Umur : 42 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama anak : Faisal Ramadhan  
Status : Pelajar kelas VIII SMP

**7. Informan 7**

Nama ayah : Suberkah  
Umur : 49 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama ibu : Nurhayati  
Umur : 43 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Nama anak : Moza Maharani  
Status : Pelajar kelas IX SMP



#### **8. Informan 8**

Nama ayah : H. Muharsono  
Umur : 60 tahun  
Pekerjaan : BUMN  
Nama ibu : Hj. Kundaryani  
Umur : 59 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Nama anak : Maharani Sonya Putri  
Status : Pelajar kelas XII SMA

#### **9. Informan 9**

Nama ayah : Galih Ardiansyah  
Umur : 35 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama ibu : Mufliha  
Umur : 30 tahun  
Pekerjaan : Pegawai swasta  
Nama anak : Fajar Pratama  
Status : Pelajar kelas 3 SD

#### **10. Informan 10**

Nama ayah : Juanda SH  
Umur : 35 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

Nama ibu : Idawati, S.Pd  
Umur : 35 tahun  
Pekerjaan : Guru  
Nama anak : Cheryl Shakiena Nazalea  
Status : Pelajar kelas 3 SD

**11. Informan 11**

Nama ayah : Indra Utama Alam  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : Pegawai PDAM  
Nama ibu : Y. Sundari  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Nama anak : Bella Andriyani  
Status : Pelajar kelas 5 SD

## LAMPIRAN DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 1.  
Hasil wawancara dengan keluarga Bapak Bayumi Ibrahim (Wawancara tanggal 15 September 2017 Pukul 18.45 WIB)



Gambar 2.  
Hasil wawancara dengan keluarga Bapak Edi Yusri (Wawancara tanggal 15 September 2017 Pukul 19.15 WIB)



Gambar 3.  
HasilwawancaradengankeluargaBapakDado Sunardo (Wawancara tanggal 15  
September 2017Pukul 17.30 WIB)



Gambar 4.  
HasilwawancaradengankeluargaBapakSupramono(Wawancara tanggal16 September  
2017Pukul 17.45 WIB)



Gambar 5.  
HasilwawancaradengankeluargaBapakGalih Ardiansyah(Wawancara tanggal18  
September 2017Pukul 16.40 WIB)



Gambar 6.  
HasilwawancaradengankeluargaBapakJuanda SH (Wawancara tanggal18 September  
2017Pukul 17.15 WIB)





Gambar 7.  
HasilwawancaradengankeluargaBapakIndra Utama Alam(Wawancara tanggal18  
September 2017Pukul 18.40 WIB)



Gambar 8.  
HasilwawancaradengankeluargaBapakRusadi(Wawancara tanggal17 September  
2017Pukul 17.03 WIB)



Gambar 9.  
HasilwawancaradengankeluargaKamius(Wawancara tanggal16 September 2017Pukul  
18.05 WIB)



Gambar 10.  
HasilwawancaradengankeluargaSuberkah(Wawancara tanggal17 September 2017Pukul  
18.21 WIB)



Gambar 11.  
HasilwawancaradengankeluargaH. Muharsono(Wawancara tanggal17 September  
2017Pukul 19.06 WIB)